

ANALISIS PERAN PENYULUH PERTANIAN DALAM USAHATANI PADI SAWAH DI DESA TABARANO KECAMATAN MORI UTARA KABUPATEN MOROWALI UTARA

Analysis of The Role of Agricultural Extension Workers in Lowland Rice Farming in the Tabarano Village North Mori Sub-District North Morowali District

¹⁾Juan Labaro, ²⁾Dance Tangkesalu, ²⁾Nurmedika²⁾

¹⁾Mahasiswa Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Tadulako.

²⁾Dosen Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Tadulako.

Email: juanlabaro012@gmail.com, dancetangkasalu@gmail.com, nurmedika@gmail.com.

ABSTRACT

This research was conducted in Tabarano village, North Mori Sub-District, North Morowali District from January to March 2023. The formulation of the problems in this research were: (1) What is the level of the role of extension workers as guides, organizers, technicians, and facilitators for farmers in the Tabarano Village, North Mori Sub-District, North Morowali District, (2) What is the level of the role of agricultural extension workers in rice farming in Tabarano Village, North Mori Sub-District, North Morowali District. This research aims to: (1) Determine the level of the role of extension workers as guides, organizers, technicians, and facilitators for farmers in the Tabarano Village, North Mori Sub-District, North Morowali District, (2) Determine the level of the role of agricultural extension workers in rice farming in Tabarano Village, North Mori Sub-District, North Morowali District. Determinations of the sample using the Yamane Taro formula obtained as many as 35 respondents who were members of 5 farmer groups. Data collection methods were observation, interviews, and documentation. The method of data analysis was descriptive analysis using a Likert Scale and the role of extension workers index. Based on the result of the research, the role of the extension workers as mentors is quite good with a score of 536 with a presentation of 61,25%. the role of the extension workers as organizers is quite good with a score of 537 with a presentation of 61,37%. the role of the extension worker as a technician is enough to get a score of 557 with a presentation of 63,65%. The role of the extension worker as a facilitator is good enough to get a score of 516 with a presentation 58,97% and level of the role of agricultural extension workers in Tabarano Village obtained a score of 2138 with a presentation of 60,08% which is quite good.

Keywords: The Role of Agricultural Extension, Farmer Group, Paddy Field.

ABSTRAK

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Tabarano Kecamatan Mori Utara Kabupaten Morowali Utara pada bulan Januari sampai Maret 2023. Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu: (1) Bagaimana tingkat peran penyuluh sebagai pembimbing, organisator, teknisi, dan fasilitator bagi petani di Desa Tabarano Kecamatan Mori Utara Kabupaten Morowali Utara, (2) Bagaimana tingkat peran penyuluh pertanian dalam usahatani padi sawah di Desa Tabarano Kecamatan Mori Utara Kabupaten Morowali Utara. Penelitian ini bertujuan untuk: (1) Untuk mengetahui tingkat peran penyuluh sebagai pembimbing, organisator, teknisi dan fasilitator bagi petani di Desa Tabarano Kecamatan Mori Utara Kabupaten Morowali Utara (2) Untuk mengetahui tingkat peran penyuluh pertanian dalam Usahatani Padi Sawah di Desa Tabarano Kecamatan Mori Utara Kabupaten Morowali Utara. Penentuan sampel menggunakan rumus taro Yamane didapat sebanyak 35 responden yang tergabung dalam 5 kelompok tani. Metode pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Metode analisis data yaitu analisis deskriptif dengan menggunakan skala *likert* dan indeks

peran penyuluh. Berdasarkan hasil penelitian, peran penyuluh sebagai pembimbing yaitu cukup baik dengan perolehan skor 536 dengan presentasi 61,25%. Peran penyuluh sebagai organisator yaitu cukup baik dengan perolehan skor 537 dengan presentasi 61,37%. Peran penyuluh sebagai teknisi yaitu cukup baik memperoleh skor 557 dengan presentasi 63,65%. Peran penyuluh sebagai fasilitator yaitu cukup baik memperoleh skor 516 dengan presentasi 58,97% dan tingkat peran penyuluh pertanian di Desa Tabarano diperoleh skor 2138 dengan presentasi 60,08% masuk dalam cukup baik.

Kata Kunci: Peran Penyuluh Pertanian, Kelompok Tani, Padi Sawah.

PENDAHULUAN

Penyuluhan dalam pembangunan pertanian berperan sebagai jembatan yang menghubungkan antara praktik yang dijalankan oleh petani dengan pengetahuan dan teknologi petani yang selalu berkembang. Penyuluhan pertanian adalah sebagian dari mencerdaskan kehidupan bangsa menjadi lebih baik khususnya petani. Penyuluhan pertanian merupakan pendidikan non formal bagi petani yang meliputi kegiatan dalam ahli pengetahuan dan ketrampilan dari penyuluh kepada petani dan keluarganya melalui proses belajar mengajar (Mardikanto, 2009).

Peranan penyuluh sangatlah penting dalam melakukan perubahan perilaku petani terhadap sesuatu (inovasi baru) serta terampil melaksanakan berbagai kegiatan yang bermanfaat bagi peningkatan produktivitas, pendapatan atau keuntungan, maupun kesejahteraan petani. Kegiatan penyuluhan juga dilakukan agar dapat memberikan yang terbaik kepada petani dalam pengelolaan usahatani yang dilakukannya. Upaya peningkatan system kerja dan kunjungan dari kegiatan penyuluhan dalam menumbuhkan peran petani, maka dilakukan pembinaan terhadap kelompok-kelompok tani yang telah terbentuk agar nantinya kelompok tani mampu berkembang menjadi kekuatan ekonomi yang memadai dan selanjutnya mampu menopang kesejahteraan anggotanya (Najib Dan Rahwita, 2010).

Secara teoritis pengembangan kelompok tani dilaksanakan dengan menumbuhkan kesadaran para petani, dimana keberadaan kelompok tani tersebut dilakukan dari, oleh dan untuk petani. Pengembangan kelompok tani perlu dilaksanakan dengan nuansa partisipatif sehingga prinsip kesetaraan, tanggung jawab, serta kerjasama menjadi muatan-muatan baru dalam pemberdayaan petani. Suatu kelompok tani yang terbentuk atas dasar adanya kesamaan kepentingan diantara petani menjadikan kelompok tani tersebut

dapat eksis dan memiliki kemampuan untuk melakukan akses kepada seluruh sumber daya seperti sumber daya alam, manusia, modal, informasi, serta sarana dan prasarana dalam mengembangkan usahatani yang dilakukannya, (Lubis, 2022).

Usahatani padi sawah pada dasarnya merupakan tempat bekerja masyarakat pedesaan dan juga merupakan sumber pendapatan petani. Tanaman padi merupakan tanaman yang sangat dibutuhkan karena tanaman padi menghasilkan makanan pokok masyarakat Indonesia dalam bentuk beras (Ellyta, dkk, 2021). Sebagai tanaman pangan utama, padi menjadi komoditi utama yang terus digalakkan untuk ditanam dalam upaya mencapai swasembada pangan, ketahanan pangan dan kedaulatan pangan (Marni, 2016).

Mengingat perannya sebagai pemegang kunci keberhasilan, maka peran penyuluh pertanian sangat penting di daerah-daerah yang berpotensi sebagai penghasil tanaman pangan dan juga sangat perlu mendapatkan perhatian, khususnya pemerintah daerah. Pemerintah Kabupaten Morowali Utara merupakan salah satu Kabupaten yang mendukung adanya pengembangan inovasi dibidang pertanian. Bentuk dukungan pemerintah adalah dengan menyediakan tenaga penyuluh pertanian. Pemerintah Kabupaten Morowali Utara sangat mendorong penyuluh pertanian berpartisipasi dalam kegiatan usahatani khususnya padi sawah agar petani atau kelompok tani dapat meningkatkan hasil produksinya dalam upaya mensejahterakan keluarganya. Pemerintah Kabupaten Morowali Utara sangat mendorong penyuluh pertanian berpartisipasi dalam kegiatan usahatani khususnya padi sawah agar petani atau kelompok tani dapat meningkatkan hasil produksinya dalam upaya mensejahterakan keluarganya. Kecamatan Mori Utara merupakan salah satu Kecamatan yang ada di Kabupaten Morowali Utara dan

aktif dalam kegiatan usahatani khususnya padi sawah. Berikut merupakan data luas lahan (Ha), Produksi (Ton) dan produktivitas (Ton/Ha) usahatani padi sawah di Kecamatan Mori Utara terlihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Luas Tanam (Ha), Produksi (Ton), Produktivitas (Ton/Ha) Usahatani Padi Sawah di Kecamatan Mori Utara, 2022.

No	Desa	Luas Lahan (Ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas (Ton/Ha)
1.	Mayumba	348	1.346,70	3,8
2.	Wawondula	263	973,9	3,7
3.	Tabarano	193	672,5	3,4
4.	Lembon	210	630	3
5.	Tiwa'a	160	270	1,6
6.	Era	129	490,2	3,8
7.	Tamonjengi	91,8	383,1	4,1
8.	Peleru	33	128	3,8
Jumlah		1427,8	4894,4	27,2
Rata-rata		178,48	611,8	3,4

Sumber: BPP Mori Utara, 2023.

Pada Tabel 1 dapat dilihat bahwa rata-rata produktivitas di Kecamatan Mori Utara yaitu 3,4 ton per hektar. Hal ini menunjukkan bahwa lahan persawahan di Kecamatan Mori Utara cukup luas untuk berusahatani dan produktivitas yang dihasilkan per hektar lahan cukup tinggi. Produktivitas yang tinggi menunjukkan bahwa lahan persawahan di Kecamatan Mori Utara

sangat subur. Namun perlu diketahui produktivitas yang tinggi tidak ditentukan oleh lahan yang subur tetapi ditentukan oleh kondisi iklim, varietas tanaman, serta pengendalian hama penyakit tanaman yang benar (Setyorini, dkk, 2008).

Kecamatan Mori Utara terdapat 8 desa dan masing-masing didampingi oleh satu penyuluh pertanian untuk mendukung petani atau kelompok tani dalam menjalankan proses usahatannya khususnya padi sawah. Berikut merupakan data kelompok tani padi sawah di Kecamatan Mori Utara menurut Desa Tahun 2022 terlihat pada Tabel 2.

Berdasarkan data statistic dari Kantor BPP Kecamatan Mori Utara pada Tabel 2 dapat dilihat bahwa kelompok tani di Kecamatan Mori Utara berjumlah 42 kelompok tani dengan kelas kelompok tani yang berbeda-beda. Hal ini menunjukkan bahwa masih adanya kelemahan penyuluh pertanian dalam melakukan penyuluhan sehingga kelompok tani yang ada di Kecamatan Mori Utara masih banyak yang belum berkembang. Penyuluhan yang rutin akan berdampak pada perkembangan kelompok tani dan juga tingkat keefektifan kelompok tani sebagai pengguna jasa utama dari penyuluh pertanian. Perkembangan kelompok tani juga dipengaruhi oleh jumlah tenaga penyuluh pertanian, semakin banyak tenaga penyuluh pertanian maka proses penyuluhan pertanian akan semakin efektif dan juga akan berpengaruh terhadap kelompok tani (Fasihullisan, 2009).

Tabel 2. Kelompok Tani Padi Sawah di Kecamatan Mori Utara Menurut desa, 2022.

No	Desa	Jumlah Kelompok Tani	Kelas Kelompok Tani				Jumlah Anggota
			Pemula	Lanjut	Madya	Utama	
1.	Wawondula	8	5	3	-	-	267
2.	Tabarano	5	5	-	-	-	172
3.	Era	5	4	1	-	-	142
4.	Tiwa'a	6	6	-	-	-	136
5.	Lembon	5	3	-	-	-	126
6.	Mayumba	5	3	-	-	-	104
7.	Tamonjengi	4	2	-	-	-	97
8.	Peleru	4	2	-	-	-	71
Jumlah		42	30	12	-	-	1.115

Sumber: BPP Mori Utara, 2023.

Desa Tabarano adalah salah satu dari 8 desa di Kecamatan Mori Utara dengan jumlah penduduk yang sebagian besar masyarakat berprofesi sebagai petani. Dalam Surat Keputusan Kepala Desa Tabarano Nomor: 188.45/65/SK-KDT/I/2016 tentang pembentukan kelompok tani desa tabarano bahwa dalam rangka pelaksanaan kegiatan pangan desa program peningkatan ketahanan perlu menunjuk/menetapkan pengurus kelompok tani sehingga pelaksanaan operasional dilapangan efektif dan lancar. Berikut merupakan data kelompok tani padi sawah dan jumlah anggota kelompok tani yang terdapat di Desa Tabarano Kecamatan Mori Utara terlihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Kelompok Tani Padi Sawah dan Jumlah Anggota Kelompok Tani di Desa Tabarano, 2022.

No.	Nama Kelompok Tani	Jumlah Anggota
1.	Timbarasi I	30
2.	Timbarasi II	40
3.	Timbarasi Umbele	38
4.	Korodolo Atas	31
5.	Korodolo Bawah	33
Jumlah		172

Sumber: BPP Mori Utara, 2023.

Berdasarkan data statistic dari Kantor BBP Kecamatan Mori Utara pada tabel 3 dapat dilihat bahwa telah terbentuk 5 kelompok tani di Desa Tabarano. Pembentukan kelompok tani bertujuan untuk mempermudah mendapatkan bantuan bersubsidi dari pemerintah dan juga mempermudah kinerja penyuluh. Berkelompok juga akan lebih mudah mencapai tujuan yang diinginkan dibanding bekerja sendiri. Manfaat lain yang diperoleh dengan berkelompok adalah petani dapat saling bertukar pengalaman dan pengetahuan, artinya melalui kelompok tani dapat melakukan pendekatan pengembangan masyarakat (Lusiana, 2018).

Keberadaan kelompok tani di Desa Tabarano tidak luput dari peran penyuluh pertanian. Salah satu faktor yang mempengaruhi pemberdayaan petani dan anggota kelompok tani adalah terlaksananya peran penyuluh pertanian lapang dengan baik. Namun kendala yang dihadapi penyuluh secara umum yaitu komunikasi antara penyuluh dan petani masih kurang dan kurangnya partisipasi anggota kelompok tani.

Kondisi ini membuat kinerja penyuluh pertanian menjadi kurang efektif dan menyebabkan masih adanya petani cenderung mengadopsi sistem budidaya secara tradisional sesuai kebiasaan yang secara turun temurun dilakukan. Tujuan dalam penelitian yaitu : 1) Untuk mengetahui tingkat peran penyuluh sebagai pembimbing, organisator, teknisi dan fasilitator bagi petani di Desa Tabarano Kecamatan Mori Utara Kabupaten Morowali Utara. 2) Untuk mengetahui tingkat peran penyuluh pertanian dalam Usahatani Padi Sawah di Desa Tabarano Kecamatan Mori Utara Kabupaten Morowali Utara.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Tabarano Kecamatan Mori Utara Kabupaten Morowali Utara Provinsi Sulawesi Tengah. Pemilihan tempat penelitian ini dilakukan secara sengaja atau *purposive*. Penelitian ini dilaksanakan Bulan Januari sampai Maret 2023.

Penelitian ini dilaksanakan pada kelompok tani yang komoditasnya adalah padi sawah, di Desa Tabarano terdapat 172 petani padi sawah yang tergabung dalam 5 kelompok tani. Penentuan sampel pada penelitian ini dilakukan dengan metode *Proportional Stratified Random Sampling*. Populasi dalam penelitian ini adalah semua kelompok tani yang berada di Desa Tabarano Kecamatan Mori Utara. Jumlah petani yang didapatkan adalah 35 responden dengan menggunakan rumus Taro Yamane (Riduwan, 2015).

$$n = \frac{N}{N d^2 + 1}$$

Keterangan :

- n = Ukuran sampel
- N = Populasi
- d = Presisi (15%)

Dengan tingkat presisi 15% dari jumlah petani yang ada peneliti menggunakan sampel yang bias mewakili jumlah keseluruhan petani tersebut yaitu sebanyak 35 sampel yang terbagi dalam 5 stratum. Untuk menghitung besarnya tiap-tiap stratum digunakan rumus (Riduwan, 2015) :

$$ni = \frac{Ni}{N} x n$$

Keterangan :

- ni = Jumlah sampel per stratum
- Ni = Jumlah data per kelompok tani
- n = Jumlah sampel yang ditentukan
- N = Jumlah populasi

Pemilihan responden dilakukan secara purposive dengan kriteria proposional terhadap kelompok tani Timbarasi I, Timbarasi II, Timbarasi Umbele, Korodolo Atas, Korodolo Bawah. Responden yang dipilih yaitu ketua kelompok tani, wakil, sekretaris dan anggota kelompok tani yang aktif. Hasil pemilihan responden dapat dilihat pada Tabel 4.

Dalam penelitian ini jenis data yang dikumpulkan yaitu data primer dan data sekunder. Data primer didapatkan dari wawancara langsung kepada petani dengan menggunakan kuisioner dan data sekunder didapatkan dari berbagai instansi pemerintah yang terkait dalam penelitian ini dan berbagai *literature* sebagai pendukung dalam penyusunan penelitian ini (Emzir, 2010).

Metode analisis data yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan adalah metode analisis deskriptif dengan menggunakan skala likert dan indeks peran penyuluh. Analisis deskriptif yaitu metode penelitian yang memberikan gambaran mengenai situasi dan kejadian sehingga metode ini berkehendak mengadakan akumulasi data dasar berlaku (Sugiyono, 2017).

Skala Likert. Penggunaan skala *likert* untuk mengukur sikap, pendapatan dan persepsi seorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial, untuk setiap pilihan jawaban diberi skor maka responden harus menggambarkan, mendukung pernyataan untuk digunakan jawaban yang dipilih, dengan skala *likert* maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indicator variabel, kemudian indicator tersebut dijadikan sebagai titik tolak ukur menyusun item-item instrument yang dapat berupa pertanyaan atau pernyataan (Sugiyono, 2017).

Untuk melakukan pengujian terhadap tingkat peran penyuluh pertanian digunakan rumus Indeks Peran Penyuluh sebagai berikut:

$$\text{Indeks PP} = \frac{\text{Skor Yang Diperoleh}}{\text{Skor Tertinggi}} \times 100\%$$

Hasil dari nilai yang diperoleh dimasukan kedalam garis kontinum yang dapat dilihat pada gambar dibawah ini:

	TB	KB	CB	B	SB
--	-----------	-----------	-----------	----------	-----------

Tabel 5. Alternatif Jawaban.

No.	Alternatif Jawaban	Bobot Skor
1.	Sangat Baik	5
2.	Baik	4
3.	Cukup Baik	3
4.	KurangBaik	2
5.	TidakBaik	1

Sumber: Sugiyono. 2017.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Desa Tabarano adalah salah satu desa dari 8 desa yang ada di Kecamatan Mori Utara Kabupaten Morowali Utara. Luas wilayah Desa Tabarano adalah 123,5 Km², jarak desa dengan Ibu Kota Kecamatan adalah 7 Km, selanjutnya jarak tempuh dengan Ibu Kota Kabupaten adalah 84 Km dan dapat ditempuh dengan kendaraan roda dua dan roda empat. Secara geografis letak Desa Tabarano merupakan daerah yang datar dengan ketinggian 400 meter diatas permukaan laut.

Penyuluh diharuskan untuk melakukan pendekatan kepada para petani dan memahami kemampuan dalam melakukan usahatani padi melalui perannya sebagai pembimbing, organisator, teknisi dan fasilitator.

Peran Penyuluh Sebagai Pembimbing Bagi Petani. Seorang penyuluh adalah pembimbing dan guru bagi para petani dalam pendidikan non formal, penyuluh memiliki gagasan yang tinggi untuk mengatasi hambatan dalam pembangunan pertanian yang berasal dari petani.

Berdasarkan Tabel 6 dapat dilihat bahwa semua petani responden padi sawah menjawab peran penyuluh sebagai pembimbing masuk dalam ketegori cukup baik. Hal ini menunjukkan bahwa penyuluh di Desa Tabarano dalam membimbing sudah cukup berdampak bagi petani, artinya bimbingan yang dilakukan penyuluh dapat memberikan pengaruh positif untuk merubah pola kinerja petani dalam mengelolah usahatannya.

Tabel 4. Perhitungan Jumlah Responden Masing-masing Kelompok Tani.

No.	Kelompok Tani	Jumlah Petani	Menghitung Sampel	Jumlah Sampel
1.	Timbarasi I	30	30/172x35=6,10	6
2.	Timbarasi II	40	40/172x35=8,13	8
3.	TimbarasiUmbele	38	38/172x35=7,73	8
4.	KorodoloAtas	31	31/172x35=5,62	6
5.	KorodoloBawah	33	33/172x35=6,71	7
Jumlah		172		35

Sumber : Data Primer setelah diolah, 2022.

Tabel 6. Sebaran Penilaian Peran Penyuluh Sebagai Pembimbing.

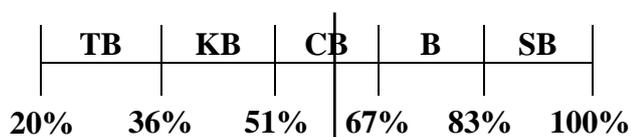
Kategori Kelas	Skor	Frekuensi Jawaban (Orang)	Presentase (%)
Sangat Baik	22 – 25	-	-
Baik	18 – 21	-	-
Cukup Baik	14 – 17	35	100
Kurang Baik	10 – 13	-	-
Tidak Baik	5 – 9	-	-
Jumlah		35	100

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2023.

Hasil wawancara kepada petani, menurut mereka bimbingan yang dilakukan tidak terlepas dari kebiasaan yang dilakukan penyuluh pada umumnya seperti melakukan kunjungan langsung, memberikan solusi jika ada masalah terhadap usahatani dan juga memberikan informasi-informasi tentang budidaya usahatani terbaru. Namun terlepas dari itu, komunikasi penyuluh kepada petani seringkali tidak tersampaikan dengan baik, hal ini karena petani yang ada di Desa Tabarano kesulitan untuk memahami apa yang dikatakan penyuluh dan juga penyampaian informasi antar petani sangat kurang sehingga membuat petani yang tidak mendengar informasi langsung dari penyuluh tidak mengikuti arahan dari penyuluh. Hal ini dapat dikatakan bahwa modal utama dalam melakukan bimbingan adalah penyampaian informasi yang baik, agar penyampaian informasi antar petani dapat terjalin dengan baik.

$$\text{Indeks PP} = \frac{536}{875} \times 100\% = 61,25\%$$

Interpretasi pada garis kontinum:



Peran Penyuluh Sebagai Organisator Bagi Petani. Dalam kegiatan penyuluhan, penyuluh tidak mungkin mampu untuk melakukan kunjungan ke masing-masing petani sehingga harus diajak untuk membentuk suatu kelompok - kolompok tani dan mengembangkan menjadi satu lembaga ekonomi dan sosial yang memiliki peran dalam mengembangkan masyarakat sekitarnya.

Tabel 7. Sebaran Penilaian Peran Penyuluh Sebagai Organisator.

Kategori Kelas	Skor	Frekuensi Jawaban (Orang)	Presentase (%)
Sangat Baik	22 – 25	-	-
Baik	18 – 21	2	5,7
Cukup Baik	14 – 17	31	88,6
Kurang Baik	10 – 13	2	5,7
Tidak Baik	5 – 9	-	-
Jumlah		35	100

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2023.

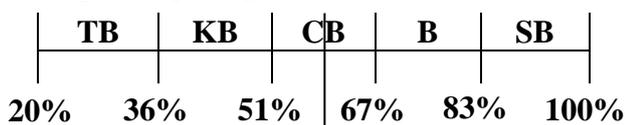
Berdasarkan Tabel 7 dapat dilihat petani responden padi sawah di Desa Tabarano yang menjawab baik sebanyak 2 orang, petani yang menjawab cukup baik sebanyak 31 orang, dan petani yang menjawab kurang baik sebanyak 2 orang. Hal ini menunjukkan bahwa penyuluh sebagai organisator di Desa Tabarano sudah

cukup baik dalam pembentukan kelompok tani terbukti dengan adanya 5 kelompok tani yang terbentuk saat ini. Hasil wawancara kepada petani responden, sebagian besar menurut mereka dengan adanya kelompok tani sudah cukup meringankan biaya yang dikeluarkan dalam kegiatan usahatani seperti biaya pembelian pupuk, pembelian benih dan sewa traktor. Namun dalam pengembangannya, kelompok tani yang ada saat ini masih termasuk dalam kelompok tani kelas pemula. Sementara pembentukan kelompok sudah berlangsung sejak Tahun 2016, ini membuktikan bahwa penyuluh kurang mampu dalam melakukan pengembangan kelompok di Desa Tabarano.

Kelompok tani di Desa Tabarano saat ini berjumlah 5 kelompok tani, akan tetapi kelompok yang aktif yakni sebanyak 4 kelompok. Keaktifan ke empat kelompok tani ini mengindikasikan bahwa penyuluh melakukan tugas dan perannya sebagai organisator. Adapun 1 kelompok tani yang saat ini tidak aktif lagi, masih diupayakan oleh penyuluh untuk diaktifkan kembali dengan pendekatan-pendekatan secara persuasif kepada petani yang sebelumnya pernah membentuk kelompok tani. Hal ini juga menunjukkan bahwa peran penyuluh sebagai organisator tidak hanya mengajak petani membentuk kelompok tani tetapi juga harus mampu memotivasi petani untuk mengembangkan kelompok tani dalam upaya mensejahterakan petani dan keluarganya.

$$\text{Indeks PP} = \frac{529}{875} \times 100\% = 60,45\%$$

Interpretasi pada garis kontinum:



Peran Penyuluh Sebagai Teknisi Bagi Petani. Semua teknologi dan inovasi baru dalam pembangunan pertanian selalu memerlukan peran penyuluh sebagai teknisi dalam mengoperasionalkannya, sehingga teknologi dapat diaplikasikan dan diterapkan kepada petani.

Berdasarkan Tabel 8 dapat dilihat bahwa petani responden padi sawah di Desa Tabarano yang menjawab baik sebanyak 6

orang, petani yang menjawab cukup baik sebanyak 28 orang dan petani yang menjawab kurang sebanyak 1 orang.

Tabel 8. Sebaran Penilaian Peran Penyuluh Sebagai Teknisi.

Kategori Kelas	Skor	Frekuensi Jawaban (Orang)	Presentase (%)
Sangat Baik	22 – 25	-	-
Baik	18 – 21	6	17,1
Cukup Baik	14 – 17	28	80,0
Kurang Baik	10 – 13	1	2,9
Tidak Baik	5 – 9	-	-
		35	100

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2023.

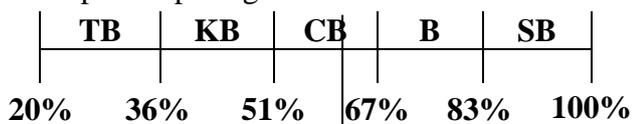
Hal ini menunjukkan bahwa penyuluh sebagai teknisi cukup baik dalam pengaplikasian teknologi baru di Desa Tabarano. Kemampuan penyuluh dalam mendemonstrasikan teknologi tidak terlepas dari bantuan kemajuan teknologi saat ini terus berkembang. Hasil wawancara kepada petani responden, sebagian besar menurut mereka teknologi yang ada pada saat ini sudah cukup baik bahkan ada beberapa petani beranggapan teknologi yang masuk di Desa Tabarano sudah baik dan membantu petani dalam berusahatani padi. Saat musim panen tiba, petani tidak lagi menyewa tenaga kerja lain karena sudah tersedianya mesin untuk memaras padi dan tersimpan langsung dalam karung. Namun ada juga petani yang beranggapan kurang baik, hal ini dikarenakan tidak tersentuhnya teknologi pada lahan persawahannya pada saat berusahatani.

Penerapan teknologi yang ada di Desa Tabarano tidak terlepas dari peran penyuluh sebagai teknisi yang berupaya mendemonstrasikan bahkan menghadirkan teknologi agar petani mudah dalam berusahatani. Teknologi yang diupayakan penyuluh melalui kelompok tani di Desa Tabarano pada saat ini yaitu pompa air tenaga surya untuk membantu debit air ketika musim kemarau, dan perhitungan curah hujan. Namun, pengaplikasiannya tidak merata kepada semua petani yang masuk dalam

kelompok tani di Desa Tabarano. Hal ini menunjukkan bahwa peran penyuluh sebagai teknisi harusnya tidak hanya mendemonstrasikan dan mengaplikasikan kepada petani tentang pemanfaatan teknologi tetapi perlu adanya pelatihan penggunaan teknologi kepada petani agar dapat memaksimalkan penggunaannya kesemua petani. Karena menurut (Herliyanti. F, 2021) Sebagai teknisi perlu adanya pengetahuan dan ketrampilan teknis yang baik agar dapat memberikan pelayanan jasa konsultasi yang diminta petani.

$$\text{Indeks PP} = \frac{557}{875} \times 100\% = 63,65\%$$

Interpretasi pada garis kontinum:



Peran Penyuluh Sebagai Fasilitator Bagi Petani. Peran penyuluh pertanian sebagai fasilitator merupakan tugas yang diharapkan dijalankan oleh penyuluh pertanian dalam melayani kebutuhan dan keperluan masyarakat dalam melayani kebutuhan dan keperluan masyarakat binaannya dalam melaksanakan suatu proses kegiatan.

Tabel 9. Sebaran Penilaian Peran Penyuluh Sebagai Fasilitator.

Kategori Kelas	Skor	Frekuensi Jawaban (Orang)	Presentasi (%)
Sangat Baik	22 – 25	-	-
Baik	18 – 21	-	-
Cukup Baik	14 – 17	32	91,4
Kurang Baik	10 – 13	3	8,6
Tidak Baik	5 – 9	-	-
Jumlah		35	100

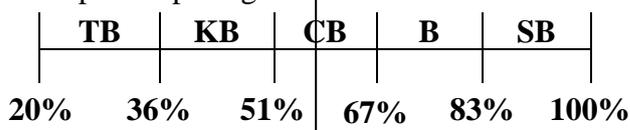
Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2023.

Berdasarkan Tabel 9 dapat dilihat petani responden di Desa Tabarano yang menjawab cukup baik 32 orang dan yang petani yang menjawab kurang baik 3 orang. Hal ini menunjukkan bahwa peran penyuluh sebagai fasilitator

sudah cukup baik dalam memfasilitasi kebutuhan petani dalam berusahatani. Tersedianya kebutuhan petani akan menunjang hasil produksi usahatani padi sawah yang ada di Desa Tabarano. Hasil wawancara pada petani, menurut sebagian besar petani responden penyuluh sebagai fasilitator sudah cukup baik, penyuluh memfasilitasi petani berupa alat pertanian, pupuk bersubsidi dan benih. Tetapi pupuk subsidi yang tersedia tidak mencukupi dalam berusahatani sehingga petani di Desa Tabarano melakukan pinjaman modal untuk pembelian pupuk nonsubsidi. Penyuluh dalam memfasilitasi permodalan petani kurang baik. Dalam hal ini, kurangnya rekomendasi penyuluh kepada kelompok tani untuk merencanakan pembangunan Lembaga Keuangan Petani (LKP) atau Koperasi Simpan Pinjam. Menurut petani, faktor utama dalam berusahatani adalah permodalan, jika dibangun satu kecamatan satu LKP menurut petani ini akan sangat baik dan sangat membantu petani dalam mengakses permodalan untuk usahatani. Hal menunjukkan peran penyuluh sebagai fasilitator di Desa Tabarano belum sepenuhnya mampu memberikan jalan keluar untuk memberikan akses permodalan kepada petani, hal ini karena penyuluh sebagai fasilitator berkaitan erat dengan penyediaan fasilitas atau kebutuhan petani yang bisa mengupayakan terselenggaranya kegiatan usahatani di daerah binaan. Menurut (Rizqullah, 2021) bahwa sebagai fasilitator penyuluh atau pelatih bertanggung jawab untuk menyediakan lingkungan belajar yang memadai, efektif serta kemudahan-kemudahan lain yang akan mempermudah berlangsungnya suatu proses yang aktif.

$$\text{Indeks PP} = \frac{516}{875} \times 100\% = 58,97\%$$

Interpretasi pada garis kontinum:



Rekapitulasi Peran Penyuluh Pertanian di Desa Tabarano. Penilaian peran penyuluh sebagai pembimbing, organisator, teknisi dan fasilitator semua masuk dalam kategori cukup baik.

Tabel 10. Rekapitulasi Penilaian Peran Penyuluh Pertanian di Desa Tabarano, 2023.

No	Peran Penyuluh Pertanian	Skor yang Diperoleh	Skor Maksimal	Presentase (%)
1.	Peran Penyuluh Sebagai Pembimbing	536	875	61,25
2.	Peran Penyuluh Sebagai Organisator	529	875	60,45
3.	Peran Penyuluh Sebagai Teknisi	557	875	63,65
4.	Peran Penyuluh Sebagai Fasilitator	516	875	58,97
Jumlah		2138	3500	61,08
Kategori		Cukup Baik		

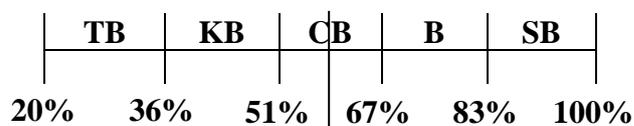
Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2023.

Tingkat peran penyuluh pertanian di Desa Tabarano masuk dalam kategori cukup baik dengan perolehan skor 2315 dan indeks peran penyuluh yaitu 66,14%. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja penyuluh pertanian di Desa Tabarano cukup baik namun belum optimal, karena kapasitas kemampuan penyuluh dalam mengidentifikasi potensi daerah, kebutuhan petani dan rencana kerja masih kurang dan juga kelompok tani terbentuk atas dasar kepentingan teknis untuk memudahkan koordinasi apabila ada kegiatan atau program pemerintah. Dalam hal ini lahirnya kelompok tani lebih bersifat orientasi program, tidak berorientasi untuk berkembang kekelas yang lebih tinggi serta kurang menjamin kemandirian dan keberlanjutan kelompok. Sangat perlu adanya peningkatan kinerja penyuluh melalui program penyuluhan pertanian yang lebih berorientasi pada pengembangan kelompok, keaktifan kelompok, serta kepemimpinan mengingat harus ada keefektifan kinerja penyuluh. Karena menurut (Marliati, dkk, 2008) menjelaskan bahwa terbatasnya kinerja penyuluh antara lain diduga berkaitan dengan proses pembelajaran yang kurang bermutu, karena tuntutan formalitas untuk akreditasi bagi jabatan fungsional penyuluh. (Tjitropranoto, 2003) menyarankan kinerja penyuluh perlu ditingkatkan melalui pemahaman penyuluh terhadap sifat-sifat, potensi dan keadaan sumber daya alam, iklim serta lingkungan diwilayah petani binaan. Selain itu penyuluh, perlu memahami perilaku petani dan potensi pengembangannya, pemahaman terhadap kesempatan usaha pertanian yang menguntungkan, membantu petani dalam

mengakses informasi harga dan pasar, memahami peraturan perundangan yang berlaku terkait dengan usahatani pertanian.

$$\text{Indeks PP} = \frac{2138}{3500} \times 100\% = 61,08\%$$

Interpretasi pada garis kontinum:



KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Peran penyuluh sebagai pembimbing, berdasarkan hasil skala *likert*, yaitu cukup baik dengan perolehan skor 536 dengan presentasi 61,25%. Peran penyuluh sebagai organisator, berdasarkan hasil skala *likert*, yaitu cukup baik dengan perolehan skor 537 dengan presentasi 61,37%. Peran Penyuluh sebagai Teknisi berdasarkan hasil skala *likert*, yaitu cukup baik memperoleh skor 557 dengan presentasi 63,65%. Peran Penyuluh Sebagai Fasilitator berdasarkan skala *likert*, yaitu Cukup baik memperoleh skor 516 dengan presentasi 58,97%.
2. Tingkat peran penyuluh pertanian di Desa Tabarano Kecamatan Mori Utara Kabupaten Morowali Utara berdasarkan hasil skala *likert*, diperoleh skor 2315 dengan presentasi 66,14% masuk dalam cukup baik.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disarankan:

1. Bagi kelompok tani, keaktifan kelompok perlu ditingkatkan agar kelompok tani dapat menjadi kelas belajar mengajar baik antar sesama petani maupun antar penyuluh dan petani.
2. Bagi penyuluh pertanian, perlu adanya peningkatan kinerja penyuluh melalui program penyuluhan agar petani merasakan keberadaan penyuluh dalam kegiatan usahatani.
3. Bagi Pemerintah Daerah, perlu adanya peninjauan pada tiap Desa untuk melihat kualitas kinerja penyuluh.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwarudin, O., Fitriana, L., Defriyanti, W. T., Permatasari, P., Rusdiyana, E., Zain, K. M., & Haryanto, Y. 2021. *Sistem Penyuluhan Pertanian*. Yayasan Kita Menulis.
- Ellyta, Wahyu Sasmito, Ekawati. 2021. *Peranan Penyuluh Pada Usahatani Padi Di Masa Pandemi Covid-19 Di Desa Sambora Kecamatan Toho Kabupaten Mempawah*. 46(3).315-326.
- Emzir. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif. Analisis Data*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Fasihullisan. 2009. *Peran Penyuluh dan Penyuluhan*. Jakarta
- Herliyanti, F. 2021. *Peranan Penyuluh Pertanian dalam Pemberdayaan kelompok Tani di Kabupaten Pulang Pisau*. Doctoral dissertation. Universitas Muhammadiyah Palangkaraya
- Lubis, R. A. 2022. *Upaya Pengembangan Kelompok Tani Berdasarkan Peranan Penyuluh Pertanian Lapangan di Kecamatan Kutalimbaru, Deli Serdang, Sumatera Utara*. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pertanian [JIMTANI], 2(2).
- Lusiana, Laapo, A., & Howara, D. 2018. *Peran Penyuluh Pertanian Dalam Meningkatkan Pendapatan Usahatani Padi Sawah di Desa Oloboju Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi*. AGROTEKBIS: E-JURNAL ILMU PERTANIAN, 6(1), 40-47.
- Marliati, M., Sumardjo, S., Asngari, P. S., Tjitropranoto, P., & Saefuddin, A. 2008. *Faktor-Faktor Penentu peningkatan kinerja penyuluh pertanian dalam memberdayakan petani (Kasus di Kabupaten Kampar Provinsi Riau)*. Jurnal Penyuluhan, 4(2). 92-99
- Mardikanto, T. 2009. *Sistem Penyuluhan Pertanian*. UNS Press. Surakarta.
- M. Najib dan Henny Rahwita. 2010. *Peran Penyuluhan Petani Dalam Pengembangan Kelompok Tani Di Desa Bukit Raya Kecamatan Tenggarong*. Jurnal Ziraa'ah. 28(2).116-127.
- Rizqullah, T. A. M., Susanti, E., & Makmur, T. 2021. *Peran Penyuluh Pertanian Lapangan Terhadap Kinerja Kelompok Tani di Kecamatan Sukamakmur Kabupaten Aceh Besar*. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pertanian, 6(4), 358-369.
- Riduwan. 2015. *Dasar-Dasar Statistika*. Alfabeta. Bandung.
- Setyorini, D., Widowati, L. R., & Rochayati, S. 2008. *Teknologi Pengolahan Hara Lahan Sawah Intensifikasi*.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta, CV. Bandung.
- Tjitropranoto, P. 2003. *Penyuluhan Pertanian: Masa Kini dan Masa Depan*. Pusat Penyuluhan Pertanian. Badan Penyuluhan dan Pengembangan SDM Pertanian. Kementerian Pertanian.